

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan. Sebab pendidikan dapat membuat manusia menjadi cerdas, bertanggungjawab dan produktif. Menurut Mudyahardjo (dalam Sagala, 2013:3) “Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal”. Berbagai upaya dilakukan untuk memajukan pendidikan, yaitu salah satunya pengembangan kurikulum secara bertahap. Dimana saat ini sedang berlangsung kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 (K13) terdapat istilah Kompetensi Inti (KI). Dimana Kompetensi Inti merupakan gambaran secara kategorial dalam indikator sikap, pengetahuan, keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi ini dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada kurikulum 2013, ciri khas pembelajaran di SD dengan adanya pembelajaran tematik atau dengan kata lain model pembelajaran terpadu. Dimana pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa

secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan, belajar untuk menjadi dan belajar untuk hidup bersama, sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa.

Sukses atau tidaknya pembelajaran tematik yang diterapkan oleh guru di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum di dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik yang dilakukan siswa di dalam kelas dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan guru dan itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa, guru dapat mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan guru.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan dewasa ini yaitu rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Hal ini dilihat dari pembelajaran masih berpusat pada pendidik, peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga hasil belajar siswa belum tercapai dengan baik serta kurangnya interaksi tukar pikiran antar siswa. Masalah ini tentunya berasal dari proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah kognitif, psikomotorik, maupun afektif peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih berpusat pada guru dan kurang memberikan akses untuk peserta didik berkembang secara mandiri dalam proses berpikirnya.

Dalam upaya menciptakan suasana belajar aktif dalam pembelajaran tematik, guru dituntut untuk bisa memilih metode mengajar yang paling sesuai dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai. Namun pada kenyataannya pelaksanaan memilih metode pembelajaran masih berpola pada paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru dan belum berpusat pada siswa sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Tugas guru bukan sekedar mengajarkan ilmu semata kepada siswa, tetapi dapat membantu siswa dalam belajar. Supaya dalam pembelajaran siswa belajar lebih aktif, hendaklah guru berusaha melatih dan membiasakan siswa melakukan berbagai bentuk kegiatan yang menarik dalam pembelajarannya, seperti memberikan kesempatan pada siswa untuk mengadakan diskusi kelompok guna untuk saling berbagi informasi yang diketahui di dalam kelompok.

Oleh karena itu salah satu metode yang dapat membuat siswa dapat belajar saling berbagi dan saling bertukar pikiran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Co-op Co-op* khususnya dalam pembelajaran tematik. Adapun pengertian pembelajaran *Co-op Co-op* menurut Nafia (2013) adalah:

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, kemudian tiap kelompok membagi subtopik-subtopik yang akan dibahas sehingga siswa dalam kelompok memiliki tugas masing-masing, setelah itu tiap siswa mempresentasikan tugas masing-masing kepada teman sekelompoknya, terakhir presentasi tim yaitu presentasi kelompok di dalam kelas.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Co-op Co-op* siswa dapat bekerja dan saling bertukar pikiran di dalam kelompoknya. Berdasarkan pendapat Warsono (2017:164) yang mengatakan bahwa, “pembelajaran kooperatif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar

belakang sosial siswa karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa, baik bagi siswa yang berbakat, siswa yang kecapannya rata-rata maupun mereka yang tergolong lambat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Saputra (2017) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dari hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran biasa.

Slavin dalam Henri, dkk (2018) mengatakan *Co-op Co-op* merupakan model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada tugas pembelajaran dan peserta didik mengendalikan apa dan bagaimana mempelajari bahan yang ditugaskan kepada mereka. Metode pembelajaran *Co-op Co-op* melatih siswa untuk bertanggung jawab dan bekerja keras menyelesaikan topik kecil yang dipercayakan oleh tim, setelah itu memaparkan dan mendiskusikan dalam kelompok kecil.

Dengan mengutamakan kerjasama, siswa saling berbagi pemahaman mengenai topik yang dibahas dalam menguasai tiap topik kecil yang diberikan pada kelompok dan kemudian menyampaikan hasil dan mempresentasikannya kepada seluruh kelompok yang ada di kelas.

Dalam hal ini untuk mengetahui manfaat metode *Co-op Co-op* dalam pembelajaran tematik maka dibutuhkan persepsi guru yang bertujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana tanggapan guru kelas tentang positif dan negatifnya metode *Co-op Co-op* dalam proses pembelajaran tematik. Menurut Karwono dan Mularsih (2017:34), persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya yang berbeda dengan yang lain. Persepsi

guru yang diberikan merupakan suatu proses pemahaman terhadap apa yang diketahui dan dikaitkan dengan pengalaman guru terhadap proses pembelajaran tematik yang telah dilakukan.

Untuk itu berdasarkan persepsi guru, peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran *Co-op Co-op* dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dengan memberikan angket atau kuesioner kepada guru dan menganalisis persepsi dari setiap guru. Berdasarkan pemaparan di atas, maka akan dilakukan penelitian deskriptif dengan judul **“Persepsi Guru Tentang Metode *Co-op Co-op* Dalam Proses Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Gugus 7 Kecamatan Tanjungbalai Selatan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain:

1. Pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Co-op Co-op*
2. Persepsi guru tentang metode *Co-op Co-op* dalam proses pembelajaran tematik

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi guru tentang metode *Co-op Co-op* dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Gugus 7 Kec. Tanjungbalai Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimanakah persepsi guru tentang metode pembelajaran *Co-op Co-op* dalam proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar gugus 7 Kec. Tanjungbalai Selatan Tahun Ajaran 2020/2021?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru mengenai metode pembelajaran *Co-op Co-op* dalam proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar gugus 7 Kec. Tanjungbalai Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pada Penelitian memiliki 2 manfaat yaitu:

##### **A. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan metode pembelajaran *Co-op Co-op* dalam pembelajaran tematik.

##### **B. Manfaat praktis**

###### **1. Bagi siswa**

Persepsi guru yang baik tentang penerapan metode pembelajaran *Co-op Co-op* terhadap pembelajaran tematik dapat dijadikan acuan untuk

menerapkan metode *Co-op Co-op* di kelas sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dapat meningkat.

2. Bagi guru

- a. Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses mengajar di kelas terutama dalam memilih metode pembelajaran yang tepat pada pelaksanaan pembelajaran.
- b. Memotivasi guru-guru lainnya untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan dapat menyenangkan siswa dalam belajar.

3. Bagi sekolah

- a. Memberikan kontribusi yang positif pada sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat kualitas pendidikan.
- b. Memberikan masukan atau sumbangan penelitian bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan peneliti tentang penerapan metode pembelajaran *Co-op Co-op* dalam pembelajaran tematik.

5. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi orang yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut tentang materi ini.